



Assistance in improving the welfare of foster grandmothers at the Tikung Health Center, Lamongan Regency

Liliek Soetjatie , Juliana Christyaningsih, Nur Hatijah
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia

 enha@poltekkesdepkes-sby.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.5975>

Abstract

This community service intends to assist Tikung Health Center foster grandmothers in becoming great grandmothers with healthy toddlers. Because the toddler's mother was at work, the foster grandmother program began with the Posyandu Toddler activity, which was attended by grandmothers taking their grandchildren. As a result, support is still required to improve grandmothers' and grandchildren's nutrition and health awareness. Nutrition education for the elderly, parenting and nutrition education for toddlers, nutrition counseling services and blood glucose checks, and community empowerment through cassava processing competitions (local foods) are all part of this program. The program went off without a hitch, thanks to the foster grandmothers' joyful reception and a lot of help from cadres, PKK, village officials, and the Tikung Health Center in Lamongan Regency. Foster grandmothers' knowledge of parenting and nutrition is also increased, as is their ability to process many varieties of processed cassava, which can provide income opportunities for foster grandmothers and their family.

Keywords: *Well-being; Health; Nutrition; Foster grandmother; Toddler*

Pendampingan peningkatan kesejahteraan nenek asuh di Puskesmas Tikung, Kabupaten Lamongan

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan membantu nenek asuh Puskesmas Tikung membentuk dirinya menjadi nenek hebat dengan balita sehat. Program nenek asuh ini bermula dari kegiatan Posyandu Balita yang dihadiri oleh nenek mengantar cucunya, karena ibu balita sedang bekerja. Sehingga masih dibutuhkan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan, baik pada nenek maupun pada cucunya (balita). Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pemberian edukasi gizi lansia, edukasi pola asuh dan gizi balita, layanan konsultasi gizi dan pemeriksaan glukosa darah, pemberdayaan masyarakat melalui lomba olahan singkong yang merupakan pangan lokal setempat. Kegiatan berlangsung lancar dengan sambutan antusiasme para nenek asuh dan banyak dukungan dari kader, PKK, perangkat desa dan pihak Puskesmas Tikung, Kabupaten Lamongan. Selain itu, juga terbentuk pengetahuan nenek asuh terkait pola asuh dan gizi serta terbentuknya keterampilan mengolah berbagai variasi olahan singkong yang bisa menjadi potensi ekonomi bagi nenek asuh dan keluarganya.

Kata Kunci: Kesejahteraan; Kesehatan; Gizi; Nenek asuh; Balita

1. Pendahuluan

Keputusan menerima mengasuh cucu dikarenakan mendukung anak untuk mengejar cita-cita, kondisi fisik yang masih sehat, waktu kosong, ketiadaan pasangan hidup, serta tidak percaya oleh pembantu. Pola asuh yang diterapkan kepada cucu dapat sama maupun berbeda dengan yang dulu diterapkan kepada anak. Suka duka dalam membesarkan anak hingga dapat berkarier membawa pengaruh dalam kehidupan ketiga subjek terutama dalam keputusannya mengasuh cucu, pola asuh yang diterapkan kepada cucu, dukungan untuk karier anak, serta kesejahteraan. Kerukunan dalam keluarga membuat ketiga subjek tidak membedakan anggota dalam keluarga, dan saling terbuka. Lansia selain mengasuh cucu dapat menjadi individu yang bermanfaat, seperti aktif dalam kegiatan pelayanan dengan tolong menolong, serta merawat orang tuanya yang memberikan manfaat secara positif bagi kehidupannya (Wahyuni & Abidin, 2015). Pada umumnya nenek mengasuh cucunya dengan sukarela karena beranggapan bahwa perlu memanfaatkan masa tua untuk cucu mereka. Menitipkan anak kepada nenek sudah menjadi budaya masyarakat Indonesia karena nenek dirasa membantu pengasuhan yang aman dan menunjang pertumbuhan anak (Arini, 2018).

Puskesmas Tikung merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Lamongan yang beralamat di Jl. Raya Mantup 37-45 Sekargeneng Bakalanpule Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Upaya Kesehatan perseorangan tingkat pertama di Puskesmas Tikung dilaksanakan dalam bentuk rawat jalan dan rawat inap. Salah satu program yang merupakan kegiatan inovasi diberi nama "Program Nenek Asuh". Ide terbentuknya Program Nenek Asuh ini bermula dari kegiatan Posyandu Balita yang dihadiri oleh nenek balita mengantar cucunya, karena ibu balita sedang bekerja. Fenomena ini ditangkap oleh Puskesmas Tikung untuk menyatukan kegiatan Posyandu Balita dan Posyandu Lansia dalam suatu kegiatan yang bernama "Program Inovasi Nenek Asuh". Kegiatan ini adalah langkah cerdas Puskesmas Tikung dalam merespons aktivitas warga di usia lanjut yang masih bersedia aktif dalam kegiatan membawa cucu ke posyandu balita karena kedua orang tua dari balita tersebut sedang bekerja. Program ini berlangsung sejak sebelum tahun 2018 beranggotakan kurang lebih 30 nenek asuh yang berusia lebih dari 45 tahun sebagai pengasuh pengganti ibu balita berusia antara 0-5 tahun. Kegiatan di program ini berupa penimbangan, pengukuran tekanan darah, dan pemberian makanan tambahan, diskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator.

Senam lansia yang mudah dilaksanakan diadakan untuk lebih menarik kehadiran nenek asuh untuk datang ke posyandu balita dan lansia. Namun karena keterbatasan dana dan tenaga kesehatan, kegiatan ini hanya bisa satu bulan satu kali. Para nenek berkeinginan kegiatan nenek asuh dapat dilaksanakan 2 kali dalam sebulan, agar keadaan kesehatan balita dan nenek lebih dapat termonitor dengan lebih dini. Kegiatan nenek asuh yang sudah berjalan di bawah asuhan Puskesmas Tikung Kabupaten Lamongan membutuhkan pendampingan dari institusi lain, pendampingan yang sudah berjalan terkendala keterbatasan dana, membutuhkan keterampilan inovatif untuk tumbuh kembang balita dan nenek asuh.

Kondisi dimana nenek asuh ini akhirnya menimbulkan kondisi kebutuhan pendampingan untuk peningkatan kesejahteraan nenek asuh. Masih dibutuhkan

pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan baik pada nenek maupun pada cucunya (balita), keterampilan pembuatan makanan bergizi, mudah dan murah untuk mewujudkan “Nenek Hebat, Balita Sehat menuju Terwujudnya Pembangunan Nasional Manusia Indonesia Seutuhnya”.

Sebagai respons terhadap situasi di komunitas tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan berupa pemberian edukasi gizi lansia, edukasi pola asuh dan gizi balita, layanan konsultasi gizi dan pemeriksaan glukosa darah, pemberdayaan masyarakat melalui lomba olahan singkong yang merupakan pangan lokal setempat. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk membantu meningkatkan kesejahteraan lansia melalui peningkatan kesehatan dan gizi lansia dan balita.

2. Metode

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan penjajagan terkait program nenek asuh di wilayah Puskesmas Tikung Kabupaten Lamongan dengan narasumber Kepala Puskesmas. Hasil penjajagan adalah kebutuhan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan baik pada nenek maupun pada cucunya (balita), keterampilan pembuatan makanan bergizi, mudah dan murah. Kelas nenek asuh yang paling aktif berada di wilayah Desa Botoputih Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Di Desa Botoputih anggota kelas nenek asuh sejumlah 30 orang.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan berupa pemberian edukasi gizi lansia, edukasi pola asuh dan gizi balita, layanan konsultasi gizi dan pemeriksaan glukosa darah, pemberdayaan masyarakat melalui lomba olahan singkong yang merupakan pangan lokal setempat yang dilakukan dalam tiga kali kunjungan kegiatan.

Kegiatan pertama dilaksanakan tanggal 31 Agustus 2021 berupa kegiatan edukasi pola asuh balita dan pemeriksaan tekanan darah. Kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 September 2021 berupa kegiatan edukasi pola asuh dan gizi pada lansia maupun balita, serta lomba olahan singkong yang merupakan bahan lokal setempat. Kegiatan ketiga dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2021 berupa kegiatan senam lansia, pemeriksaan glukosa darah, pemberian bantuan nutrisi bagi lansia dan edukasi pola asuh. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan di Balai Desa Botoputih Tikung Kabupaten Lamongan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti dengan antusias oleh nenek asuh di Desa Botoputih. Selain nenek asuh, juga hadir balita, ibu kader dan ibu PPK serta perangkat desa dan pihak Puskesmas yang memberi banyak dukungan. Mereka aktif ikut serta dalam setiap jadwal kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa kegiatan-kegiatan berikut:

3.1. Edukasi pola asuh balita dan gizi untuk lansia maupun balita

Pola asuh yang diterapkan nenek asuh pada balita akan mempengaruhi pertumbuhan perkembangan baik fisik maupun mental balita. Satu penelitian kualitatif menunjukkan bahwa motif mengasuh adalah karena pada dasarnya menyukai anak kecil dan atas permintaan dari kedua orang tua cucu yang keduanya bekerja. Mayoritas nenek pengasuh secara sukarela mengasuh cucu mereka dari hati nurani

mereka (Sary, 2020). Pada kegiatan pengabdian ini nenek asuh di edukasi beberapa tipe-tipe pola asuh yang bisa diterapkan pada balita.

3.2. Pemeriksaan tekanan darah dan gula darah

Tekanan darah tinggi dan gangguan kadar gula dalam darah merupakan salah satu gangguan kesehatan yang menjadi ancaman bagi lansia. Pengendalian tekanan darah lansia sejak dini dan teratur dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dalam pengabdian ini dilakukan kegiatan pengukuran tekanan darah bekerja sama dengan pihak Puskesmas (Gambar 1).



Gambar 1. Pemeriksaan tekanan darah dan gula darah

3.3. Lomba olahan singkong

Singkong merupakan satu bahan pangan lokal setempat yang mudah ditemui di Desa Botoputih Lamongan. Dalam kegiatan pengabdian ini, nenek asuh distimulasi untuk berkreasi mengolah singkong dalam berbagai macam olahan. Diharapkan hasil olahan nenek asuh selain untuk memenuhi gizi keluarga juga bisa untuk komoditi yang berpotensi ekonomi. Sehingga diharapkan perekonomian keluarga bisa meningkat dan pada akhirnya gizi dan kesehatan keluarga juga ikut meningkat. Kegiatan lomba terlihat pada Gambar 2 ini diikuti oleh 28 peserta baik dari nenek asuh maupun dari PKK Desa Botoputih. Satu hasil penelitian menunjukkan analisa bivariat ini menggunakan uji t independent bahwa diperoleh hasil analisa ada pengaruh pemberian kreasi singkong Kreasi Singkong Sebagai Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) terhadap pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi anak sekolah dasar. Hal ini terbukti dengan p value $0,00 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 diterima pada derajat kemaknaan 0,05. (Riani, Syafriani, & Syahrial, 2020).



Gambar 2. Lomba olahan singkong

3.4. Senam lansia

Adanya hubungan antara aktivitas fisik dan tekanan darah pada lansia dengan kelebihan berat badan. Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan senam lansia pada Gambar 3 Lien Tin Kung sebagai salah upaya meningkatkan kebugaran lansia selain sebagai upaya agar nenek asuh di Desa Botoputih untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas nenek asuh. Dari hasil satu penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi senam kaki terhadap penurunan glukosa darah pada lansia dengan diabetes melitus dengan nilai p-value 0,014 (Sumarni & Yudhoyono, 2013). Penelitian lain menunjukkan, senam otak mampu mencegah terjadinya penurunan daya ingat (dimensia), mengatasi secara bertahap kepikunan yang terjadi pada lansia. Senam kaki diabet mampu mencegah dan mengatasi gangguan sirkulasi darah perifer/ujung kaki, dan meningkatkan (Priyanto et al., 2021).



Gambar 3. Senam lansia

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pendampingan kesehatan nenek asuh di Desa Botoputih Puskesmas Tikung, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan Jawa Timur beberapa kesimpulan yang didapatkan adalah : Kegiatan berlangsung lancar dengan sambutan antusiasme para nenek asuh dan banyak dukungan dari kader, PKK, perangkat desa dan pihak Puskesmas Tikung Kabupaten Lamongan, terbentuknya pengetahuan nenek asuh terkait pola asuh dan gizi serta terbentuknya keterampilan mengolah berbagai variasi olahan singkong yang bisa menjadi potensi ekonomi bagi nenek asuh dan keluarganya dan terlaksananya pelayanan pemeriksaan tekanan darah dan glukosa darah.

Acknowledgement

Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Surabaya, Pusat PPM Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya Kepala Puskesmas Tikung Kabupaten Lamongan, Kepala Desa Botoputih Tikung Kabupaten Lamongan, Kader, PKK dan para nenek asuh Desa Botoputih Kabupaten Tikung Kabupaten Lamongan yang memberi banyak dukungan pada kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Arini, S. (2018). Implikasi Pola Asuh Kakek-Nenek Terhadap Sifat Dan Prestasi. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/dimensia.v7i1.21057>
- Priyanto, S., Suharyanti, E., Amellia, N. R., Fatmawati, F., Lestari, P., & Tianingsih, N. R. (2021). Implementasi Senam Otak dan Senam Kaki Diabet untuk Prevensi Penyakit Degeneratif pada Lansia di Desa Kranginan Tempuran Magelang. *Community Empowerment*, 6(3), 360-365. <https://doi.org/10.31603/ce.3863>
- Riani, Syafriani, & Syahrial. (2020). Pengaruh Konsumsi Kreasi Singkong Sebagai Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Energi Dan Zat Gizi Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2019. *JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science*, 4(1), 89-91. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i1.1149>
- Sary, Y. N. E. (2020). Cara Asuh Nenek pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 327. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.585>
- Sumarni, T., & Yudhoyono, D. T. (2013). Pengaruh Terapi Senam Kaki Dengan Diabetes Mellitus Di Posyandu Lansia Desa Ledug Kecamatan Kembaran Banyumas. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 6(2).
- Wahyuni, Y. T., & Abidin, Z. (2015). Pengalaman Hidup Lansia Yang Mengasuh Cucu: Studi Kualitatif Fenomenologis Dengan Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal Empati*, 4(4), 8-14.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License